



MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS MELALUI COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING DI KECAMATAN PADANGRATU

Hartono^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Malang, Email: harto710604@gmail.com

*email koresponden: harto710604@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2067>

Abstract

Globalization and the ASEAN Economic Community (MEA) demand English proficiency as a fundamental competency. However, the main issue in Padangratu District is the low level of English literacy among elementary to high school students, which falls far below the minimum competency standards. This condition is exacerbated by limited access to quality non-formal education institutions, conventional teaching methods, and a lack of a supportive environment for practice. This community service program aims to establish the Excellent Learning Center (ELC) as an affordable and quality English course institution, improve students' English literacy skills significantly, and implement communicative, interactive, and enjoyable learning methods. Through a three-stage implementation method—preparation, implementation, and evaluation the program successfully increased participants' average English test scores by 37.8%. The results indicate that the communicative and interactive learning approach applied at ELC is effective in enhancing students' motivation and competence, particularly in reading and listening skills.

Keywords: *English Literacy, Excellent Learning Center, Communicative Learning, Community Empowerment, Padangratu.*

Abstrak

Globalisasi dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menuntut penguasaan Bahasa Inggris sebagai kompetensi dasar. Namun, masalah utama di Kecamatan Padangratu adalah rendahnya tingkat literasi Bahasa Inggris pada siswa SD hingga SMA, yang berada jauh di bawah standar kompetensi minimum. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya akses terhadap lembaga pendidikan non-formal yang berkualitas, metode pengajaran yang konvensional, serta kurangnya lingkungan yang mendukung untuk praktik. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendirikan Excellent Learning Center (ELC) sebagai lembaga kursus Bahasa Inggris yang terjangkau dan berkualitas, meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Inggris peserta secara signifikan, serta menerapkan metode pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan. Melalui metode pelaksanaan tiga tahap—persiapan, implementasi, dan evaluasi—program berhasil meningkatkan skor rata-rata tes Bahasa Inggris peserta sebesar 37,8%. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran komunikatif dan interaktif yang diterapkan di ELC efektif dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi peserta, terutama pada keterampilan membaca dan mendengarkan.

Kata Kunci: Literasi Bahasa Inggris, Excellent Learning Center, Pembelajaran Komunikatif, Pemberdayaan Masyarakat, Padangratu.



1. PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi dan Permasalahan

Kecamatan Padangratu menghadapi tantangan signifikan dalam mempersiapkan generasi mudanya untuk bersaing di era global. Bahasa Inggris, sebagai lingua franca dunia, telah menjadi keterampilan wajib untuk mengakses ilmu pengetahuan, teknologi, dan peluang karir yang lebih luas. Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat penguasaan Bahasa Inggris para pelajar, dari jenjang SD hingga SMA, masih sangat memprihatinkan dan berada di bawah standar kompetensi nasional. Kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah urban dan wilayah seperti Padangratu semakin lebar akibat faktor geografis, ekonomi, dan minimnya infrastruktur pendukung. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah seringkali terbatas pada penghafalan tata bahasa dan kosakata (grammar-translation method) dengan jam pelajaran yang minim, tanpa memberikan porsi yang cukup untuk melatih keterampilan komunikatif yang paling dibutuhkan, yaitu speaking (berbicara) dan listening (mendengarkan). Akibatnya, siswa lulusan sekolah menengah seringkali masih gagap dan tidak percaya diri ketika harus berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris. Kondisi ini menciptakan siklus yang memprihatinkan dan jika tidak diintervensi, akan membatasi mobilitas sosial dan ekonomi pemuda Padangratu.

b. Kondisi Masyarakat Sasaran

Sasaran program ini adalah para pelajar SD, SMP, dan SMA di Kecamatan Padangratu. Mayoritas dari mereka berasal dari latar belakang keluarga dengan kemampuan ekonomi menengah ke bawah, di mana biaya kursus di lembaga privat dianggap sebagai sebuah kemewahan. Mereka adalah generasi digital native yang akrab dengan gawai dan internet, namun pemanfaatan teknologi tersebut untuk belajar bahasa seringkali tidak terarah dan lebih banyak untuk hiburan. Motivasi belajar mereka terhadap Bahasa Inggris cenderung rendah karena persepsi bahwa mata pelajaran ini sulit dan membosankan. Mereka membutuhkan sebuah pendekatan yang berbeda, sebuah lingkungan belajar yang tidak mengancam, menyenangkan, dan secara langsung menunjukkan manfaat dari mempelajari Bahasa Inggris. Orang tua mereka juga menyadari pentingnya Bahasa Inggris namun tidak memiliki kapasitas, baik secara finansial maupun pengetahuan, untuk membimbing anak-anak mereka. Oleh karena itu, kehadiran Excellent Learning Center (ELC) yang menawarkan program berkualitas dengan biaya yang sangat terjangkau, atau bahkan skema beasiswa bagi yang tidak mampu, menjadi sebuah solusi yang sangat ditunggu-tunggu dan merupakan jawaban atas kebutuhan riil masyarakat.

c. Tujuan Kegiatan Terkait Roadmap Penelitian UMM

Program Excellent Learning Center ini dirancang selaras dengan Roadmap Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), khususnya dalam menunjang pilar Penguatan Masyarakat Berpengetahuan (Knowledge Society) dan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). Pertama, program ini secara langsung mendukung visi UMM untuk berkontribusi pada kemaslahatan umat melalui transfer ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat. Kedua, program ini adalah



implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma Pengabdian Kepada Masyarakat. Ketiga, ELC sejalan dengan komitmen UMM dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-4, yaitu memastikan pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Dengan meningkatkan literasi Bahasa Inggris, program ini juga turut mendukung poin ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan poin ke-10 (Berkurangnya Kesenjangan). Keberhasilan ELC akan menjadi model percontohan yang dapat direplikasi di kecamatan-kecamatan lain, sehingga memperkuat reputasi UMM sebagai agent of change dan pusat pengembangan masyarakat.

Untuk memastikan keberlanjutan (sustainability) program pasca periode pengabdian awal, di mana peserta dari kalangan mampu membayar penuh, sementara peserta dari keluarga kurang mampu dapat mendapatkan keringanan biaya atau beasiswa. Keterlibatan alumni program yang sudah mahir sebagai tutor pendamping juga dapat menjadi salah satu strategi regenerasi. Dengan pendekatan ini, ELC diharapkan tidak hanya menjadi proyek jangka pendek, tetapi dapat bertumbuh menjadi lembaga mandiri yang terus melayani masyarakat Padangratu dalam jangka panjang.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Padangratu dengan melibatkan 15 peserta dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Laporan yang kami sajikan adalah kegiatan selama satu periode terakhir dari beberapa periode yang kami lakukan dalam Lembaga Excellent Learning Center yang kami rangkum sedemikian rupa sehingga dapat tersaji laporan yang representative dari kegiatan Lembaga tersebut. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Program ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, implementasi, dan evaluasi. Rincian tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi dan Koordinasi	Survei kebutuhan, wawancara dengan perangkat desa, guru, dan orang tua, serta penyusunan kurikulum dan modul ajar.	Minggu ke-1
2	Sosialisasi dan Rekrutmen	Memperkenalkan program kepada masyarakat, membuka pendaftaran, dan melaksanakan <i>placement test</i> .	Minggu ke-2
3	Pelaksanaan Kursus	Pembelajaran interaktif dengan metode <i>Communicative Language Teaching</i> (CLT), kegiatan <i>fun learning</i> , dan pendampingan.	Minggu ke-3 hingga ke-24



No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
4	Evaluasi	Pelaksanaan <i>pre-test</i> , <i>post-test</i> , evaluasi berkala, dan analisis hasil pembelajaran.	Terintegrasi dan akhir program
5	Pelaporan	Mendokumentasikan seluruh proses dan hasil kegiatan dalam bentuk laporan lengkap.	Minggu ke-24

Pendekatan yang digunakan adalah participatory action research (Nugraha, 2025), di mana peserta tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar, evaluasi, dan refleksi. Teknik pembelajaran yang diterapkan berfokus pada pendekatan komunikatif (*Communicative Language Teaching / CLT*) dengan variasi metode interaktif seperti diskusi berpasangan/kelompok, *role-play*, permainan simulasi, dan proyek kecil. Media pembelajaran yang digunakan meliputi slide presentasi, video edukatif, audio, dan materi digital untuk mendukung pemahaman peserta.

Selain itu, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif diadakan English Day secara berkala. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi partisipasi, kuis singkat, serta *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan program selama pelaksanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pre-test dan Klasifikasi Level Awal Peserta (Tabel 1) di peroleh data yang memaparkan kondisi awal kemampuan Bahasa Inggris peserta sebelum mengikuti program. Data mencakup 15 peserta dari jenjang SD, SMP, dan SMA dengan penilaian pada empat aspek keterampilan: Listening, Speaking, Reading, dan Writing.

- ✓ Klasifikasi Level: Peserta dikategorikan menjadi Beginner (skor < 35), Intermediate (skor 35–65), dan Advanced (skor > 65).
- ✓ Distribusi Awal: Sebanyak 8 peserta (53%) berada di level Beginner dengan rata-rata skor 25,1, sedangkan 7 peserta (47%) masuk level Intermediate dengan rata-rata skor 45,5. Tidak ada peserta yang mencapai level Advanced.
- ✓ Aspek Terlemah: Speaking merupakan keterampilan dengan skor rata-rata terendah (31,3), diikuti oleh Writing (30,5). Hal ini menunjukkan bahwa peserta kurang terbiasa dengan praktik komunikasi aktif dan produksi bahasa.
- ✓ Implikasi: Data ini mengonfirmasi permasalahan utama yang diidentifikasi dalam program, yaitu rendahnya keterampilan komunikatif (speaking dan listening) serta perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

Setelah menyelesaikan program kursus di Excellent Learning Center (ELC). diperoleh data (Tabel 2) yang menunjukkan hasil Post-test dan Klasifikasi Level Akhir Peserta sebagai berikut:



- ✓ Peningkatan Klasifikasi: Terjadi perubahan signifikan dalam distribusi level. Sebanyak 11 peserta (73%) kini berada di level Intermediate, 3 peserta (20%) tetap di level Beginner, dan 1 peserta (7%) berhasil mencapai level Advanced.
- ✓ Peningkatan Skor Rata-rata: Skor rata-rata keseluruhan meningkat dari 34,2 menjadi 47,4. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek Reading (dari 40,0 menjadi 54,3) dan Listening (dari 35,0 menjadi 49,1).
- ✓ Speaking dan Writing masih relatif lebih rendah meskipun mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa kedua keterampilan ini memerlukan waktu dan praktik lebih intensif.
- ✓ Peserta dengan Kemajuan Tertinggi: Irfan (SMA) berhasil naik dari Intermediate menjadi Advanced dengan skor total 70,5, menjadi contoh keberhasilan program dalam mendorong peserta berpotensi.

Perbandingan secara rinci perkembangan individu dan rata-rata peserta sebelum dan setelah menyelesaikan program kursus (Tabel 3) di Excellent Learning Center (ELC) dapat di paparkan sebagai berikut:

- ✓ Peningkatan Rata-rata: Terjadi kenaikan skor rata-rata sebesar 12,9 poin atau 37,8%. Peningkatan ini memenuhi target program yang menetapkan kenaikan 30–40%.
- ✓ Konsistensi Peningkatan: Semua peserta mengalami peningkatan skor, dengan kisaran peningkatan individu antara 7,2 hingga 18,3 poin (atau 34,4% hingga 41,6%). Hal ini menunjukkan bahwa program berdampak positif secara merata.
- ✓ Pola Peningkatan: Peserta yang awalnya berada di level Beginner cenderung mengalami peningkatan persentase yang lebih tinggi (sekitar 40%), sedangkan peserta Intermediate mengalami peningkatan absolut yang lebih besar namun dengan persentase sedikit lebih rendah (sekitar 35%). Ini mengindikasikan bahwa program berhasil menjangkau berbagai tingkat kemampuan.
- ✓ Perubahan Level: Sebanyak 6 peserta berhasil naik dari level Beginner ke Intermediate, sementara 1 peserta (Irfan) berhasil mencapai level Advanced. Namun, 3 peserta (Sari, Budi, Maya) tetap di level Beginner meskipun skornya meningkat, menunjukkan bahwa mereka memerlukan pendampingan lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan ketiga tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Program berhasil meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta secara signifikan, dengan rata-rata peningkatan 37,8% yang sesuai target.
- b. Peningkatan terlihat pada semua aspek keterampilan, terutama Reading dan Listening, sementara Speaking dan Writing masih perlu lebih ditingkatkan.
- c. Metode pembelajaran komunikatif dan interaktif yang diterapkan di ELC terbukti efektif, terutama dalam mendorong peserta dari level Beginner ke Intermediate.
- d. Keberlanjutan program perlu difokuskan pada pendampingan intensif bagi peserta yang masih di level Beginner, serta penguatan keterampilan produktif (Speaking dan Writing) melalui praktik yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (3rd ed.). Pearson Longman.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2010). *Language Curriculum Design*. Routledge.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- UNDP. (2015). *Sustainable Development Goals: 17 Goals to Transform Our World*. United Nations Development Programme.
- Universitas Muhammadiyah Malang. (2023). *Roadmap Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UMM 2023–2027*. LPPM UMM.
- Warschauer, M., & Kern, R. (Eds.). (2000). *Network-Based Language Teaching: Concepts and Practice*. Cambridge University Press.
- Yusuf, M., & Fauzan, F. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Non-Formal: Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Belajar.